

**REPRESENTASI BUDAYA INDONESIA TIMUR DALAM FILM DRAMA KOMEDI  
(KAKA BOSS)**

Kristina Tia<sup>1</sup>, Chontina Siahaan<sup>2</sup>

Email: [kristinatia06@gmail.com](mailto:kristinatia06@gmail.com)<sup>1</sup>, [chontinasiahaan58@gmail.com](mailto:chontinasiahaan58@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Kristen Indonesia

**Abstrak:** Film adalah media komunikasi yang dapat memengaruhi dan memberikan informasi kepada penonton melalui audio dan visual yang ditampilkan. Dengan banyaknya jenis film saat ini, penonton dapat memilih film sesuai dengan minat masing-masing atau yang disebut sebagai genre. Genre berfungsi untuk membantu pengguna media atau penonton untuk merencanakan pilihan film yang akan ditonton. Adapun kategori genre film di Indonesia adalah: Aksi, sejarah, Fantasi, Horor, Drama, Komedi, Kriminal atau Gangster, Musikal, Petualangan, Perang, Bencana, Biografi, Detektif, Olahraga, Perjalanan, Roman, Dokumenter, Superhero, Supernatural, dan Thriller (Karolina dkk,2020). Film Kaka Boss adalah salah satu genre yang menggabungkan dua genre yaitu drama dan komedi. Film ini menampilkan budaya dari orang Indonesia Timur yang disutradarai oleh Arie Kriting. Tujuan film kaka boss adalah untuk menampilkan sisi lain dari orang Indonesia Timur yang jarang ditampilkan pada layar kaca. Penelitian ini untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dari tayangan film drama komedi (Kaka Boss) terhadap persepsi penonton mengenai stereotip orang Indonesia Timur dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan film drama komedi (Kaka Boss) dalam mempengaruhi stereotip terhadap orang Indonesia Timur. Teori yang digunakan adalah teori resepsi Stuart Hall. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa bahwa representasi budaya Indonesia Timur dalam film kaka boss adalah lebih memperkuat stereotip yang ada pada masyarakat dari pada mengubahnya.

**Kata Kunci:** Representasi, Drama Komedi, Persepsi, Film Kaka Bos.

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan bahasa. Dalam kehidupan sosial, budaya memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membentuk identitas, nilai, serta norma yang dianut oleh masyarakat. Budaya juga berperan dalam membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap kelompok lain, termasuk dalam membangun persepsi terhadap kelompok budaya yang berbeda.

Seiring dengan berkembangnya media massa, khususnya film, budaya menjadi salah satu elemen yang sering direpresentasikan melalui narasi visual. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu membentuk serta menyebarkan nilai-nilai sosial, bahkan memperkuat atau menantang stereotip yang telah mengakar di masyarakat. Film memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial karena menyampaikan pesan dan informasi yang dapat membentuk persepsi penonton (Zain & Nurhariati, 2023). Dalam konteks media di Indonesia, representasi budaya sering kali terfokus pada wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan budaya Indonesia Timur cenderung disajikan secara terbatas dan kurang seimbang.

Stereotip merupakan cara pandang terhadap identitas budaya lain yang didasarkan pada asumsi-asumsi sosial yang berkembang di masyarakat, yang belum tentu sesuai dengan kenyataan (Saputra, 2017). Lampe et al. (2016) menjelaskan bahwa stereotip adalah persepsi atau keyakinan tentang suatu kelompok atau individu yang terbentuk dari pandangan dan sikap yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya, Wibowo (2023) menambahkan bahwa keberagaman stereotip ini muncul karena interaksi antara individu atau kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Dalam beberapa tahun terakhir, mulai muncul film-film yang berupaya mengangkat kehidupan masyarakat Indonesia Timur dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan berimbang. Salah satunya adalah film "Kaka Boss", sebuah film bergenre drama komedi yang mengangkat tema kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia Timur. Film ini

menghadirkan narasi yang menggabungkan unsur hiburan dan pesan budaya melalui penggambaran logat, kebiasaan, serta nilai-nilai sosial khas masyarakat Indonesia Timur. Tujuan utama dari film ini adalah untuk menampilkan sisi lain dari masyarakat Indonesia Timur yang jarang terekspos di media arus utama. Arie Kriting, selaku sutradara, menyatakan bahwa media di Indonesia selama ini cenderung menampilkan masyarakat Indonesia Timur hanya dalam konteks kesedihan dan kemiskinan.

Dalam konteks kajian komunikasi, penting untuk mengkaji bagaimana representasi budaya Indonesia Timur dibangun dalam film ini, serta bagaimana audiens dari berbagai latar belakang memaknai representasi tersebut. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran mengenai persepsi penonton terhadap representasi budaya dalam media, khususnya dalam film "Kaka Boss".

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana representasi budaya Indonesia Timur dalam film drama komedi 'Kaka Boss' menurut persepsi penonton?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi budaya Indonesia Timur dalam film drama komedi "Kaka Boss" menurut persepsi penonton.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei guna mengukur persepsi penonton terhadap representasi budaya Indonesia Timur dalam film "Kaka Boss". Teori yang digunakan adalah teori resepsi dari Stuart Hall yang menjelaskan bahwa audiens bukanlah penerima pasif pesan media, melainkan memiliki kapasitas untuk menafsirkan pesan secara aktif (Febrian, F. 2012). Penonton dapat menerima, menolak, atau menegosiasikan makna dari pesan media, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman mereka.

Stuart Hall mengemukakan bahwa dalam proses decoding, terdapat tiga posisi audiens dalam menginterpretasikan pesan yang disajikan oleh media.

### a. Dominant Hegemonic Position (Posisi Hegemoni Dominan)

Menurut Stuart Hall, posisi ini terjadi ketika audiens sepenuhnya menerima makna atau pesan yang disampaikan oleh media, tanpa mempertanyakan atau menolaknya.

### b. Negotiated Position (Posisi Negosiasi)

Dalam posisi ini, audiens cenderung setuju dengan pandangan atau ideologi dominan yang disuguhkan media, namun mereka tetap menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi, budaya, atau keyakinan tertentu sehingga tidak selalu menerimanya secara utuh.

### c. Oppositional Position (Posisi Oposisi)

Sementara dalam posisi oposisi, audiens menolak makna yang disisipkan oleh media dan menggantinya dengan interpretasi mereka sendiri, berdasarkan sudut pandang serta pemahaman yang mereka miliki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak valid. Valid berarti alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang digunakan.

Cara menguji validitas adalah dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total yang merupakan jumlah keseluruhan item. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini yaitu 0,05 di mana nilai r tabel untuk sampel 30 orang adalah 0,361. Suatu pernyataan dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ), dan tidak valid jika r hitung kurang dari r tabel ( $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ). Hasil uji validitas

untuk variabel x dan y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Pada Variabel X

No	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,755	0,361	Valid
P2	0,700	0,361	Valid
P3	0,456	0,361	Valid
P4	0,513	0,361	Valid
P5	0,586	0,361	Valid
P6	0,603	0,361	Valid
P7	0,667	0,361	Valid
P8	0,664	0,361	Valid
P9	0,520	0,361	Valid
P10	0,594	0,361	Valid
P11	0,612	0,361	Valid
P12	0,669	0,361	Valid
P13	0,541	0,361	Valid
P14	0,622	0,361	Valid
P15	0,597	0,361	Valid
P16	0,543	0,361	Valid
P17	0,506	0,361	Valid
P18	0,530	0,361	Valid

Sumber: Data Peneliti 2025

Tabel 2: Hasil Uji Validitas Pada Variabel Y

No	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,514	0,361	Valid
P2	0,497	0,361	Valid
P3	0,758	0,361	Valid
P4	0,596	0,361	Valid
P5	0,500	0,361	Valid
P6	0,710	0,361	Valid
P7	0,633	0,361	Valid
P8	0,666	0,361	Valid
P9	0,699	0,361	Valid
P10	0,483	0,361	Valid
P11	0,409	0,361	Valid
P12	0,538	0,361	Valid
P13	0,664	0,361	Valid
P14	0,405	0,361	Valid
P15	0,744	0,361	Valid
P16	0,669	0,361	Valid
P17	0,578	0,361	Valid

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan pernyataan kuesioner adalah 35 dan semuanya valid. Maka dapat diperoleh kesimpulan pernyataan di atas dapat digunakan untuk pengambilan data.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa, instrument yang digunakan sama. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dengan memasukkan item pengujian yang valid saja.

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
1	Film Drama Komedi (X)	0,887	0,06	Reliabel
2	Persepsi Penonton (Y)	0,875	0,06	Reliabel

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel X dan variabel Y yang menggunakan metode e *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 ( $> 0,6$ ). Jadi kedua variabel dalam penelitian ini dinilai reliabel.

### Karakteristik Responden

Tabel 4: Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	18-25	79	79%
2	26-35	21	21%

Sumber: Data Peneliti 2025

Dari tabel di atas menunjukkan data responden berdasarkan umur sebanyak 100 orang dengan jumlah 79 responden yang berusia 18-25 tahun (79%) dan 21 responden yang berusia 26-35 tahun (21%). Hal ini menunjukkan bahwa usia 18-25 tahun lebih banyak dibanding usia 26-35 tahun.

Tabel 5: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	35	35%
2	Perempuan	65	65%

Sumber: Data Peneliti 2025

Dari tabel di atas menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang. Dari total tersebut, terdapat 65 responden yang merupakan perempuan (65%) dan 35 responden merupakan laki-laki (35%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan menunjukkan persentase lebih tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 6: Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	100	
	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.67345469	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.102	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.013	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.012	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.009
		Upper Bound	.014

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Peneliti 2025

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,013, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,013 > 0,05$ )

## 2. Uji Linearitas

Tabel 7: Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Penonton * Film Drama Komed	Between Groups	(Combined)	696.159	16	43.510	1.285	.226
		Linearity	136.277	1	136.277	4.025	.048
		Deviation from Linearity	559.882	15	37.325	1.102	.367
Within Groups			2810.081	83	33.856		
Total			3506.240	99			

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan hubungan linear yang sangat signifikan antara film drama komedi (kaka boss) dengan persepsi penonton. Nilai *sig deviation from Linearity* yaitu 0,367 lebih besar dari 0,05 ( $0,367 < 0,05$ ) ini berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dan secara statistik signifikan.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil SPSS dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 8: Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.654	9.615		5.684	<,001
	Film Drama Komed	.247	.124	.197	1.991	<,001

a. Dependent Variable: Persepsi Penonton

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan output pada SPSS di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linear sederhana yang dituliskan sebagai berikut:  $Y=54,654+0,247X$

Artinya, terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y. Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,247, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta 54,654 menunjukkan bahwa jika nilai X adalah 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 54,654. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap perubahan pada variabel Y.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah dasar pengambilan keputusannya:

- a). Jika nilai signifikan (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
- b). Jika nilai t-hitung > t-tabel maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig yang diperoleh dari SPSS adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Maka, film drama komedi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan persepsi penonton. Nilai t-hitung adalah 1.991 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.660 (1.991 > 1.660). Nilai t-tabel diperoleh dari: **t-tabel = N-K**

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Maka t-tabel} &= 100-2 \\ &= 98 \\ &= 1.660 \end{aligned}$$

N: jumlah sampel

K: jumlah variabel

Jadi berdasarkan uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa film drama komedi berpengaruh terhadap persepsi penonton.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9: Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.257	.240	4.864

a. Predictors: (Constant), Film Drama Komedi

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan data di atas, nilai R square adalah 0,257, data ini menunjukkan bahwa sekitar 25,7% film drama komedi (kaka boss) memiliki pengaruh terhadap persepsi penonton. Nilai R sebesar 0,425 berarti adanya korelasi positif moderat antar film drama komedi dengan persepsi penonton. Sementara nilai dari Adjusted R Square yaitu 0,240 lebih rendah dari nilai R square. Berdasarkan penjelasan di atas berarti ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi penonton.

### Interpretasi Data

Tabel 10: Distribusi Jawaban Responden

Item	Skor										Jumlah %
	SS		S		RR		TS		STS		
X	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	35	35,00	65	65,00	0	0	0	0	0	0	100
2	54	54,00	42	42,00	4	4,00	0	0	0	0	100
3	45	45,00	53	53,00	0	0	2	2,00	0	0	100
4	39	39,00	59	59,00	0	0	2	2,00	0	0	100
5	44	44,00	53	53,00	3	3,00	0	0	0	0	100
6	39	39,00	58	58,00	3	3,00	0	0	0	0	100
7	50	50,00	45	45,00	4	4,00	0	0	0	0	100
8	25	25,00	75	75,00	0	0	0	0	0	0	100
9	32	32,00	67	67,00	1	1,00	0	0	0	0	100

10	51	51,00	43	43,00	6	6,00	0	0	0	0	100
11	31	31,00	68	68,00	1	1,00	0	0	0	0	100
12	34	34,00	66	66,00	0	0	0	0	0	0	100
13	24	24,00	69	69,00	7	7,00	0	0	0	0	100
14	17	17,00	74	74,00	9	9,00	0	0	0	0	100
15	22	22,00	63	63,00	14	14,00	1	1,00	0	0	100
16	17	17,00	70	70,00	12	12,00	1	1,00	0	0	100
17	35	35,00	59	59,00	6	6,00	0	0	0	0	100
18	32	32,00	59	59,00	9	9,00	0	0	0	0	100
Y											
1	24	24,00	71	71,00	5	5,00	0	0	0	0	100
2	36	36,00	64	64,00	0	0	0	0	0	0	100
3	48	48,00	46	46,00	6	6,00	0	0	0	0	100
4	48	48,00	52	52,00	0	0	0	0	0	0	100
5	45	45,00	51	51,00	4	4,00	0	0	0	0	100
6	36	36,00	61	61,00	3	3,00	0	0	0	0	100
7	36	36,00	61	61,00	3	3,00	0	0	0	0	100
8	51	51,00	49	49,00	0	0	0	0	0	0	100
9	42	42,00	48	48,00	9	9,00	1	1,00	0	0	100
10	59	59,00	37	37,00	1	1,00	3	3,00	0	0	100
11	36	36,00	63	63,00	0	0	1	1,00	0	0	100
12	23	23,00	74	74,00	3	3,00	0	0	0	0	100
13	46	46,00	54	54,00	0	0	0	0	0	0	100
14	40	40,00	54	54,00	0	0	3	3,00	0	0	100
15	33	33,00	59	59,00	8	8,00	0	0	0	0	100
16	27	27,00	59	59,00	7	7,00	7	7,00	0	0	100
17	38	38,00	49	49,00	13	13,00	0	0	0	0	100

Sumber: Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel pada variabel X di atas, item 1 pernyataan dari dimensi unsur intrinsik, yaitu tema yang diangkat sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan sekitar 35 responden dengan presentase 35% memilih sangat setuju, sementara 65 responden lainnya dengan presentase 65% memilih setuju.

Selanjutnya pada item 2, sekitar 54 responden dengan presentase 54% memilih sangat setuju dengan pernyataan alur film kaka boss menceritakan tentang kehidupan orang Indonesia Timur. 42 responden dengan presentase 42% memilih setuju dan 4 responden memilih ragu-ragu dengan presentase 4%.

Pada item 3 menunjukkan bahwa 45 responden dengan presentase 45% memilih sangat setuju dengan pernyataan alur film kaka boss mengubah cara pandang saya terhadap orang Indonesia Timur, 53 responden dengan presentase 53% setuju, dan 2 responden dengan presentase 2% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada item 4, sebanyak 39 responden dengan presentase 39% menyatakan sangat setuju pada pernyataan tokoh-tokoh yang berperan dalam film kaka boss menggambarkan kehidupan sehari-hari orang Indonesia Timur. 59 responden dengan presentase 59% memilih setuju, dan 2 responden dengan presentase 2% tidak setuju.

Pada item 5, dengan pernyataan hubungan antar tokoh dalam film ini disajikan dengan baik sehingga mudah dipahami, terdapat 44 responden dengan presentase 44% yang memilih sangat setuju, 53 responden dengan presentase 53% memilih setuju, dan 3 responden dengan presentase 3% memilih ragu-ragu.

Pada item 6 terdapat 39 responden dengan presentase 39% memilih sangat setuju pada pernyataan penampilan dan akting para tokoh dalam film kaka boss mendukung cerita yang ingin disampaikan 58 responden dengan presentase 58% memilih setuju, dan 3 responden dengan presentase 3% memilih ragu-ragu.

Pada item 7, sebanyak 50 responden dengan presentase 50% sangat setuju, 45 responden dengan presentase 45% setuju, dan 4 responden dengan presentase 4% ragu-

ragu pada pernyataan Tokoh dalam film Kaka Boss sudah menggambarkan orang Indonesia Timur.

Pada item 8, dengan pernyataan latar tempat dalam film kaka boss digambarkan dengan jelas dan mendukung alur cerita, terdapat 25 responden dengan presentase 25% sangat setuju dan 75 responden dengan presentase 75% setuju.

Pada item 9, 32 responden dengan presentase 32% sangat setuju dengan pernyataan pesan yang disampaikan dalam film kaka boss mudah dipahami, sementara 67 responden dengan presentase 67% memilih setuju, dan 1 responden dengan presentase 1% ragu-ragu.

Pada item 10, sebanyak 51 responden dengan presentase 51% memilih sangat setuju dengan pernyataan Pesan dari film kaka boss memperkuat persepsi saya tentang orang Indonesia Timur, 43 responden dengan presentase 43% memilih setuju, dan 6 responden dengan presentase 6% ragu-ragu.

Pada item 11 menunjukkan 31 responden dengan presentase 31% memilih sangat setuju pada item pernyataan dari dimensi unsur ekstrinsik dengan pernyataan film Kaka Boss berhasil menampilkan pesan yang kuat, yang didukung oleh perencanaan produksi yang baik, 68 responden dengan presentase 68% setuju, dan 1 responden dengan presentase 1% ragu-ragu.

Pada item 12, ada 34 responden dengan presentase 34% memilih sangat setuju pada pernyataan pilihan pemain, latar, dan alur dalam film kaka boss sudah tepat, dan 66 responden dengan presentase 66% memilih setuju.

Pada item 13, terdapat 24 responden dengan presentase 24% yang memilih sangat setuju pada pernyataan sutradara berhasil memadukan unsur visual dan narasi dengan baik pada film kaka boss, 69 responden dengan presentase 69% memilih setuju, dan 7 responden dengan presentase 7% ragu-ragu.

Pada item 14 dengan pernyataan perpaduan antara cerita, gambar, dan musik dalam film kaka boss sangat bagus, terdapat 17 responden dengan presentase 17% memilih sangat setuju, 74 responden dengan presentase 74% setuju, dan 9 responden dengan presentase 9% ragu-ragu.

Pada item 15, ada 22 responden dengan presentase 22% memilih sangat setuju pada pernyataan tata rias dalam film kaka boss mendukung karakterisasi tokoh dengan baik, 63 responden dengan presentase 63% setuju, 14 responden dengan presentase 14% ragu-ragu, dan 1 responden dengan presentase 1% tidak setuju.

Pada item 16, ada 17 responden dengan presentase 17% memilih sangat setuju pada pernyataan tata rias dalam film kaka boss membantu menciptakan suasana zaman atau latar cerita yang tepat, 70 responden dengan presentase 70% memilih setuju, 12 responden dengan presentase 12% memilih ragu-ragu, dan 1 responden dengan presentase 1% memilih tidak setuju.

Pada item 17 terdapat 35 responden dengan presentase 35% memilih sangat setuju pada pernyataan kostum yang digunakan dalam film kaka boss membantu memperjelas status sosial atau peran tiap karakter, 59 responden dengan presentase 59% setuju, dan 6 responden dengan presentase 6% ragu-ragu.

Sedangkan pada item 18 mencatat 32 responden dengan presentase 32% memilih sangat setuju pada pernyataan kehadiran sponsor dalam film kaka boss tidak mengganggu alur cerita, 59 responden dengan presentase (59%) setuju, dan 9 responden dengan presentase (9%) ragu-ragu.

Dari hasil kuesioner pada variabel X, responden mayoritas memberikan jawaban "sangat setuju" dan "setuju" terhadap hampir seluruh pernyataan terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik film *Kaka Boss*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima pesan yang disampaikan dalam film sesuai dengan maksud pembuat film, atau dengan kata lain, responden berada pada posisi hegemoni dominan. Hal ini dapat di lihat pada item 3 dengan pernyataan Alur film kaka boss mengubah cara pandang saya terhadap

orang Indonesia Timur yang lebih banyak memilih setuju dan sangat setuju sementara sekitar 2 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Ini mencerminkan bahwa responden menerima representasi yang ditawarkan oleh film.

Pada variabel Y di item 1 dimensi perhatian dengan pernyataan saya menyadari bahwa film Kaka Boss menceritakan orang Indonesia Timur dari foto posternya, menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (24%) memilih sangat setuju, sementara 71 responden (71%) memilih setuju, dan 5 responden (5%) menyatakan ragu-ragu.

Item 2, sebanyak 36 responden (36%) memilih sangat setuju pada pernyataan saya menyadari bahwa film Kaka Boss menceritakan orang Indonesia Timur dari nada bicara aktor/aktrisnya, dan 64 responden (64%) memilih setuju.

Pada item 3, ada 48 responden (48%) menyatakan sangat setuju pada pernyataan saya memperhatikan bagaimana karakter orang Indonesia Timur yang digambarkan dalam film Kaka Boss, 46 responden (46%) memilih setuju, dan 6 responden (6%) memilih ragu-ragu.

Item 4, sebanyak 48 responden (48%) memilih sangat setuju, dan 52 responden (52%) setuju pada pernyataan saya fokus pada dialog yang menampilkan ciri khas orang Indonesia Timur dalam film Kaka Boss.

Item 5 sebanyak 45 responden (45%) memilih sangat setuju, 51 responden (51%) setuju, dan 4 responden (4%) memilih ragu-ragu pada pernyataan gambaran budaya dan perilaku orang Indonesia Timur dalam film Kaka Boss menarik perhatian saya.

Item 6, menunjukkan bahwa 36 responden (36%) memilih sangat setuju, 61 responden (61%) setuju, dan 3 responden (3%) ragu-ragu pada pernyataan saya memperhatikan cara film ini menyampaikan humor yang berkaitan dengan stereotip orang Indonesia Timur.

Pada item 7 dimensi penafsiran, sebanyak 36 responden (36%) menyatakan sangat setuju pada pernyataan saya memahami cara film Kaka Boss menggambarkan orang Indonesia Timur, 61 responden (61%) setuju, dan 3 responden (3%) ragu-ragu.

Item 8, pernyataan ini mendapat respons sangat tinggi, dengan 51 responden (51%) memilih sangat setuju dan 49 responden (49%) memilih setuju pada pernyataan saya membandingkan karakter orang Indonesia Timur dalam film ini dengan pengalaman atau pengetahuan saya sebelumnya.

Item 9 sebanyak 42 responden (42%) memilih sangat setuju, 48 responden (48%) setuju, 9 responden (9%) ragu-ragu, dan 1 responden (1%) tidak setuju pada pernyataan saya menyadari perbedaan antara gambaran orang Indonesia Timur dalam film dan kenyataan yang saya ketahui.

Item 10, sebanyak 59 responden (59%) memilih sangat setuju pada dimensi pengetahuan dengan pernyataan sebelum nonton film Kaka Boss, saya mempunyai stereotip tentang orang Indonesia Timur yaitu (hitam, keriting, keras, pembuat onar, pemabuk, debt collector). 37 responden (37%) setuju, 1 responden (1%) ragu-ragu, dan 3 responden (3%) tidak setuju.

Item 11, item ini memperlihatkan bahwa 36 responden (36%) memilih sangat setuju, 63 responden (63%) memilih setuju, dan hanya 1 responden (1%) yang tidak setuju dengan pernyataan saya mengetahui ciri khas budaya orang Indonesia Timur setelah menonton film Kaka Boss.

Item 12, sebanyak 23 responden (23%) memilih sangat setuju, 74 responden (74%) setuju, dan 3 responden (3%) ragu-ragu dengan pernyataan saya mendapatkan informasi baru tentang orang Indonesia Timur dari film Kaka Boss.

Item 13, pernyataan ini mendapat respons 46 responden (46%) sangat setuju dan 54 responden (54%) setuju dengan pernyataan saya mengetahui gaya bahasa atau logat khas yang ditampilkan dalam film ini. Tidak ada yang ragu-ragu maupun menolak pernyataan.

Item 14, dengan pernyataan saya menyadari adanya stereotip tentang orang Indonesia Timur yang digambarkan dalam film ini. Sebanyak 40 responden (40%) sangat setuju, 54 responden (54%) setuju, dan 3 responden (3%) tidak setuju.

Item 15, pada item ini, 33 responden (33%) sangat setuju dengan pernyataan saya memiliki pemahaman yang berbeda dari tujuan film ini dibuat. 59 responden (59%) setuju, dan 8 responden (8%) ragu-ragu.

Item 16, item ini mendapat 27 responden (27%) yang memilih sangat setuju, 59 responden (59%) setuju, 7 responden (7%) ragu-ragu, dan 7 responden (7%) tidak setuju dengan pernyataan pengemasan film kaca boss tidak sesuai dengan tujuan utama dari film.

Item 17, sebanyak 38 responden (38%) sangat setuju dengan pernyataan film kaca boss memperkuat stereotip orang Indonesia Timur, 49 responden (49%) setuju, dan 13 responden (13%) ragu-ragu.

Pada variabel Y terutama item 15-17 jika dikaitkan dengan teori resepsi, yang mana responden lebih banyak memilih sangat setuju dan setuju dibandingkan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini berarti bahwa responden berada pada posisi oposisi (*Oppositional Position*), yang berarti, khlayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantikannya dengan makna mereka sendiri sesuai dengan pemikiran terhadap isi media tersebut.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden, pada variabel persepsi penonton (Y) responden lebih banyak memilih sangat setuju dan setuju dibandingkan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini berarti mereka setuju bahwa film kaca boss memperkuat stereotip bahwa orang Indonesia Timur memiliki kulit hitam. Hal ini bisa dilihat pada jawaban di item 1 variabel Y yang sekitar 71 responden memilih setuju, 24 memilih sangat setuju dan 5 responden yang memilih ragu-ragu.

Gambar 1: Poster Film Kaca Boss



Sumber: Instagram/@arie\_kriting

Selain itu pada item 10, penonton setuju bahwa orang Indonesia Timur yaitu (hitam, keriting, keras, pembuat onar, pemabuk, debt collector). Lalu pada item 15 penonton tidak menerima makna yang ditampilkan oleh film kaca boss melainkan mereka memiliki makna atau pemahaman berbeda. Lalu pada item 17 sebanyak 38 responden sangat setuju dengan pernyataan film kaca boss memperkuat stereotip orang Indonesia Timur, 49 responden setuju, dan 13 responden ragu-ragu.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan uji statistik, maka dapat disimpulkan bahwa representasi budaya Indonesia Timur dalam film kaca boss adalah lebih memperkuat stereotip yang ada pada masyarakat dari pada mengubahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karolina, C. M., Maryani, E., & Sjachro, D. W. (2020). Implikasi genre film dan pemahaman penonton film tuna netra di "Bioskop Harewos". *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 4(1), 123-142.
- Zain, M. F., & Nurmariati, A. H. (2023, October). Pengaruh Film Dokumenter Pulau Plastik terhadap Persepsi Penonton. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 3, No. 3, pp. 336-345).
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Pembentukan Stereotip Dan Prasangka Antaretnik Pada Remaja Etnik Lampung (Studi pada Remaja Etnik Lampung di Kota BandarLampung).
- Wibowo, M. (2023). Analisis Resepsi Stereotype terhadap Orang Timur (Papua) dalam Konten Akun

- Tiktok @jackgerr (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Lampe, I., & Anriani, H. B. (2016). Stereotipe, Prasangka dan Dinamika Antaretnik. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 19-32
- Febrian, F. (2012). Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal. *Jurnal The Messenger*, 4(2), 50-58.